

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi bahwasanya pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia. Perguruan tinggi merupakan kesatuan kegiatan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan tinggi.

Pada perguruan tinggi tentunya mempunyai tahapan atau proses agar mendapatkan gelar sastra satu (S1) atau yang lebih dikenal dengan gelar sarjana, hal itu diperoleh dengan cara menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 pasal 16 tahun 1999 bahwasanya ujian akhir untuk program studi sarjana dengan cara melaksanakan ujian akhir skripsi. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah salah satu perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta khususnya Sleman juga mempunyai aturan yang sedemikian rupa untuk mahasiswa program sarjana diharuskan menyelesaikan tugas akhir ilmiah agar mendapatkan gelar sarjana.

Skripsi ialah suatu karya ilmiah dari penelitian yang diperoleh oleh mahasiswa tingkat akhir dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan yang sesuai dengan kurikulum program studi atau jurusan sebagai prasyarat wajib

untuk mendapatkan gelar sarjana (Darmalaksana, 2022). Mahasiswa akan dihadapi dengan kesulitan ketika menulis skripsi, yang dapat menimbulkan gangguan mental/psikologis pada mahasiswa tersebut. Seringkali mahasiswa merasa terbebani dalam menyelesaikan skripsi, menghadapi kesulitan yang menimbulkan sikap atau pemikiran negatif dan akhirnya menimbulkan kecemasan (Aiman, 2016).

Tahapan dalam penyusunan skripsi akan memakan waktu yang lama, sebab mahasiswa diharuskan memikirkan judul atau tema yang dirasa sesuai dengan pemahaman dan kemampuannya, kemudian diajukan untuk diverifikasi hingga mendapatkan dosen pembimbing. Setelah mendapatkan dosen pembimbing selanjutnya masuk dalam proses menyusun proposal dan seterusnya hingga skripsi disetujui atau lebih dikenal dengan ACC (*accord*). Sebelum proposal dan skripsi disetujui, itu memerlukan proses revisi yang biasanya memakan waktu yang cukup panjang.

Mahasiswa yang akan menghadapi skripsi tentu saja sudah mengetahui alur atau tahapan tersebut. Mahasiswa yang sudah mengetahui hal itu akan memikirkan hal-hal seperti, apakah judul yang diambil sudah sesuai atau tidak, apakah proses menyusun skripsinya lancar atau tidak, dan siapa dosen pembimbing serta siapa dosen pengujinya. Mahasiswa juga akan mengharapkan dosen pembimbing yang diinginkan untuk membimbingnya dalam menyelesaikan skripsi. Pemikiran dan harapan mahasiswa yang akan menghadapi skripsi tersebut akan menimbulkan suatu kecemasan.

Menurut Baskoro, Ervina & Rahmawati (Sutanto, 2019) Kesulitan-kesulitan yang menimbulkan kecemasan pada mahasiswa dalam mengerjakan skripsi yaitu (1) kesulitan menemukan literatur yang tepat, (2) kegiatan dosen pembimbing yang tak menentu, (3) koreksian atau revisi yang banyak, (4) tidak terlaksananya target lulus, serta (5) adanya harapan dari keluarga untuk cepat lulus sehingga tidak memakan biaya. Adapun keluhan fisik yang dirasakan yang disebabkan oleh kecemasan yaitu kesulitan bernafas, susah tidur, pusing, mual, tidak merasa lapar, keseringan buang air kecil, jantung berdebar, diare, dan keringat dingin. Secara psikologis (1) cenderung agak agresif dan cepat emosional, (2) ketika sedang mengalami kesulitan akan mengurung diri dikamar, (3) akan minder dan (4) suka merasa sedih atau menangis pada malam hari jika memiliki banyak koreksi dari dosen.

Ada beberapa mahasiswa yang merasa skripsi itu adalah hal yang biasa saja, dan ada yang merasa cemas atau khawatir dalam memikirkan skripsi. Kecemasan yang berkelanjutan kemudian tidak diatasi dengan baik akan membuat pikiran yang negatif, hal itu dapat membuat orang tersebut depresi. Seperti kasus GR (inisial) baru-baru ini, salah satu mahasiswa di Universitas Jambi ditemukan tewas di sebuah kos (Jambi Indonesia, Kamis, 02 Maret 2023). Disinyalir bahwa GR meninggal karena depresi atas skripsinya (<https://www.merdeka.com>). Kasus serupa juga terjadi di Samarinda pada tanggal 11 Juli 2020 yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Universitas Mulawarman yang berinisial BH (25) dengan cara gantung diri. Di Indonesia dari rentang Mei 2016 hingga Desember 2018 sudah tercatat ada 20 kasus bunuh

diri yang diduga disebabkan oleh tugas dan skripsi. Sebelum seseorang melakukan bunuh diri, seseorang tersebut akan terlebih dahulu memunculkan pikiran untuk bunuh diri. Sebuah karya ilmiah yang dilakukan oleh Umma (2017) menjelaskan bahwa suatu peristiwa *stressor* mempunyai dampak positif yang besar terhadap pikiran untuk bunuh diri. Dalam karya ilmiah tersebut peristiwa *stressor* mencakup stres, kecemasan dan juga depresi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada beberapa Mahasiswa Unjaya mendapatkan hasil bahwa ada beberapa mahasiswa yang mengalami kecemasan seperti tidak tenang, dan takut tidak dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan pada tanggal 10 Desember 2022 di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta pada mahasiswa psikologi didapatkan bahwa AY (Inisial) saat ini memiliki kecemasan untuk menghadapi skripsi. Hasil wawancara tersebut adalah “Sebagai mahasiswa yang akan menghadapi skripsi, merasa sangat khawatir karena teman-teman atau kakak tingkat yang telah menghadapi skripsi terlihat sangat kesulitan dalam mengerjakan skripsi”. Berdasarkan hal tersebut mereka yang belum menghadapi skripsi sudah memiliki rasa cemas dan khawatir terhadap proses menyusun skripsi.

Kecemasan tidak selalu memiliki konotasi buruk atau negatif, sebab kecemasan dapat memacu semangat mahasiswa dan memperbaiki pola pikir mereka. Kecemasan yang bersifat positif dapat memotivasi mahasiswa dalam menulis skripsi yang lebih baik, sementara kecemasan yang bersifat negatif

justru bisa mengurangi semangat dan motivasi mereka untuk menyelesaikan skripsi (Aiman, 2016).

Menurut Ramaiah (Bukit & Widodo, 2022) kecemasan ialah hal yang rata-rata akan dirasakan semua orang pada saat-saat tertentu pada kehidupannya. Kecemasan adalah tindakan yang normal ketika seseorang dalam kondisi yang cukup menekan pada kehidupannya. Kecemasan tersebut bisa datang dengan sendirinya ataupun bercampur dengan gejala yang lain dari gangguan-gangguan emosi lainnya. Menurut Hurlock (Aiman, 2016) kecemasan adalah bagian dari kehidupan, dikarenakan setiap individu pasti akan mengalami kecemasan di kehidupan sehari-harinya. Seseorang yang mempunyai sebuah masalah ada yang bisa menyelesaikan masalah tersebut sehingga kecemasan yang dirasakan tidak terus berkelanjutan. Kecemasan seharusnya merupakan suatu keadaan yang wajar atas peristiwa ataupun tekanan yang akan mengintimidasi kehidupan individu, hal tersebut dipersepsikan sebagai perasaan emosional yang cukup singkat. Kecemasan pada tahapan tertentu bisa mengakibatkan keadaan yang tidak baik untuk kesehatan seseorang tersebut. Kecemasan adalah keadaan tertentu yang tidak mengasyikkan bagi seseorang yang ditandai dengan rasa kekhawatiran akan hal yang tidak baik terjadi serta tidak dapat dihindari.

Kepercayaan diri sangatlah penting bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsinya. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang cukup berpengaruh saat menulis skripsi. Apabila mahasiswa telah mempunyai persiapan yang sudah matang secara mental maupun materi

terhadap rencana penelitian atau karya ilmiah yang akan diajukan, maka hal tersebut akan sangat membantu dalam proses menyusun skripsi. Jika orang-orang disekitar memberikan dukungan, hal itu dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa untuk menghadapi tugas akhir skripsi. Bukan sekedar materi saja dukungan dari orang-orang sekitar yaitu keluarga, teman-teman, dosen dan lain-lain sangat dibutuhkan agar mahasiswa tersebut lebih semangat untuk menyelesaikan skripsi tersebut dan bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Percaya diri atau *self confidence* berasal dari bahas inggris yang mempunyai sebuah arti yakin akan kemampuan dan penilaian diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut menyatakan bahwa penilaian mengenai diri sendiri ialah penilaian yang positif. Seseorang bisa mendapatkan motivasi serta akan lebih menghargai diri sendiri ketika seseorang itu mempunyai penilaian yang positif untuk dirinya sendiri. Seseorang yang yakin akan kelebihan yang ia miliki akan membuat seseorang tersebut merasa bahwa ia bisa dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam hidupnya

Kepercayaan diri ialah salah satu prasyarat untuk seseorang mengembangkan aktivitas maupun kreativitas untuk mencapai kinerja yang baik. Akan tetapi rasa akan percaya diri tidaklah berkembang dengan sendirinya. Rasa percaya diri muncul dari proses interaksi yang baik atau sehat dalam lingkungan sosial seseorang yang terus berlanjut serta berkesinambungan. Percaya diri yang ada dalam diri seseorang tumbuh dengan

adanya proses tertentu, yang membuat seseorang itu membentuk rasa percaya diri atau yakin akan kemampuannya Hakim (Aiman, 2016)

Kepercayaan diri merupakan suatu hal yang penting dalam diri seseorang. Jika tidak adanya rasa percaya diri akan membuat masalah untuk seseorang. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang berharga dalam diri individu adalah kehidupan bermasyarakat. Hal tersebut disebabkan dengan adanya rasa percaya diri seseorang akan mampu mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri tentu saja sangat dibutuhkan bagi orangtua maupun anak secara individu ataupun kelompok. Seseorang dapat kehilangan atau melewatkan kesempatan berharga karena kurangnya rasa percaya diri. Seseorang yang tidak percaya diri itu merupakan bagian dari penghambat dalam bertindak. Ada orang yang memiliki potensi besar dalam dirinya, namun potensi tersebut tidak dikembangkan atau digunakan, karena seseorang tersebut kurang rasa percaya diri.

Lauster (Ghufron & Risnawati, 2012) menyatakan kepercayaan diri didapatkan dari pengalaman yang dialami seseorang tersebut. Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang membentuk suatu keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki individu sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan akan bertindak sesuai kehendak individu tersebut. Kepercayaan diri pasti berhubungan dengan kemampuan melakukan suatu hal yang baik. Anggapan tersebut yang membuat seseorang tidak akan pernah menjadi seorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik. Bagaimana pun seseorang memiliki

kemampuan yang cukup terbatas pada hal-hal yang dapat dilakukan dengan baik serta jumlah kemampuan yang dikuasi.

Berdasarkan penelitian menurut Syahputra & Novera (2019) dengan judul “hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa kesehatan masyarakat semester VII universitas Ubudiyah Indonesia yang akan menghadapi skripsi” memiliki hubungan yang cukup signifikan antara kecemasan dan kepercayaan diri. Ada pun penelitian menurut Sukmasari (2017) dengan judul “hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” memiliki hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan. Penelitian yang sama juga dikemukakan oleh Aiman (2016) dengan judul “hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan padamahasiswa Psikologi semester VI (enam) yang akan menghadapi skripsi” memiliki hubungan yang signifikan antara kedua variable tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dari hasil penelitian terdahulu terkait tingkat kepercayaan diri dan kecemasan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan pada Mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang Akan Menghadapi Skripsi”.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah ada atau tidak hubungan kepercayaan diri dengan kecemasan pada mahasiswa di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan sebagai pedoman dasar ataupun menjadi sumber ilmu yang dibutuhkan.
- b. Hasil penelitian ini khususnya pada bidang akademik, diharapkan bisa memperluas pengetahuan dan juga pemahaman mengenai suatu hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang sedang menyelesaikan tugas akhir mereka. Tema ini akan menjadi topik diskusi yang relevan dalam konteks pengembangan ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa untuk menjadi bahan untuk memotivasi diri agar bisa meningkatkan kepercayaan diri terhadap kecemasan ketika dalam persiapan menghadapi tugas akhir skripsi.
- b. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat memberi kontribusi signifikan dalam memperkaya pengetahuan dan kemajuan ilmiah tentang kepercayaan diri dan kecemasan.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang akan digunakan saat ini ialah mengenai kepercayaan diri (variabel bebas) dan kecemasan (variabel terikat). Variabel pada penelitian ini cukup banyak diteliti pada penelitian sebelumnya. Akan tetapi penelitian yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya tentu saja memiliki perbedaan.

Penelitian Amaliyah & Khoirunnisa (2018) yang berjudul "*hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada atlet bola basket di unit kegiatan mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*". Subjek penelitian ini adalah 59 pemain bola basket UKM Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode *kuantitatif komparatif*, dan hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri atlet dengan rasa takut/cemas sebelum bertanding.

Perbedaan pada penelitian Amaliyah dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti terletak pada subjeknya, peneliti menggunakan subjek yaitu mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sedangkan subjek yang digunakan Amaliyah tidak kurang dari 59 pemain basket UKM Universitas Negeri Surabaya. Adapun perbedaan lainnya terletak pada metode yang dipakai, metode yang digunakan Amaliyah adalah metode *kuantitatif komparatif* sedangkan peneliti menggunakan metode *korelasi kuantitatif*.

Putri, Purwarni & Winarni (2022) berjudul "*hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris*". Subjek pada penelitian yang digunakan yaitu terdiri dari 132

mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Metode penelitian yang digunakan ialah *deskriptif kuantitatif*. Temuan dalam penelitian tersebut mengindikasikan bahwa adanya hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang saat berbicara bahasa Inggris.

Perbedaan antara penelitian Putri dkk dengan peneliti terletak pada subjek yang diteliti, Putri dkk melakukan penelitian pada 132 mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang, sementara peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Adapun perbedaan lainnya terdapat pada metode yang dipakai. Peneliti menggunakan metode *korelasi kuantitatif*, sedangkan Putri dkk menggunakan metode *deskriptif kuantitatif*.

Warjito dan Pudjijuniarto (2022) meneliti “*hubungan tingkat kepercayaan diri dan kecemasan terhadap prestasi pemanah jarak 40 meter pada atlet panahan SMA kota Surabaya*”. Penelitian ini melibatkan 32 pemanah SMA se-Surabaya, terdiri dari 18 pria dan 14 wanita. Pada penelitian ini memakai metode kuantitatif *deskriptif korelasional*. Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa adanya hubungan yang kuat terkait tingkat kepercayaan diri dan kecemasan dalam olahraga panahan dengan prestasi pemanah SMA di Surabaya ($r=0,672$).

Perbedaan antara penelitian Warjito dan Pudjijuniarto dengan penelitian terletak pada subjek dan metodenya. Peneliti menggunakan subjek mahasiswa

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sedangkan Warjito dan Pudjijuniarto menggunakan pemanah dari SMA kota Surabaya (18 laki-laki dan 14 perempuan) sebagai subjek. Selain itu perbedaan juga terletak pada metodenya, dimana Warjito dan Pudjijuniarto menggunakan *korelasi deskriptif*, sedangkan peneliti menggunakan *korelasi kuantitatif*.

Wulandari, Fikri & Natasia (2021) berjudul “*Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan bertanding anggota komunitas tari modern di kota Padang*”. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah 105 individu yang menjadi anggota komunitas tari modern di kota Padang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik *sampling non-probability*. Dari hasil analisis data, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang signifikan terhadap tingkat kepercayaan diri dan kecemasan bersaing pada anggota komunitas tari modern di kota Padang dengan nilai korelasi sebesar -5,571.

Perbedaan penelitian Wulandari dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada subjek, peneliti menggunakan subjek mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sedangkan subjek yang digunakan oleh Wulandari dkk adalah sebanyak 105 individu yang menjadi anggota komunitas tari modern di kota Padang, perbedaan lain juga terletak pada teknik pengambilan sample, Teknik pengambilan sample yang digunakan oleh Wulandari dkk adalah *Teknik non-probability sampling*, sedangkan teknik sampling digunakan oleh peneliti adalah *Teknik non Random sampling*.

Husnan (2015) dengan judul “*hubungan antara kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal pada siswi yang tinggal di asrama*”. Pada penelitian ini dilakukan terhadap siswi perempuan yang bersekolah di SMA dan MAN 3 Malang serta tinggal di asrama Man 3 Malang. Berjumlah 69 orang siswi yang menjadi sampel penelitian ini dengan menggunakan metode *kauntitatif* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil yang diperoleh penelitian menerangkan bahwa terdapat korelasi yang negatif antara kepercayaan diri dan kecemasan komunikasi interpersonal terhadap siswa yang tinggal di asrama MAN 3 Malang, ($r_{xy}=0,608$, $sig=0,000 < 0,05$) yang mempunyai arti semakin tinggi sebuah kepercayaan diri siswa, semakin rendah rasa takut mereka dalam berkomunikasi interpersonal. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa 15,94% (11 orang) siswi mempunyai tingkat kepercayaan diri yang cukup tinggi, sedangkan 13,04% (9 orang) siswi mengalami kecemasan interpersonal yang tinggi. Siswi dengan tingkat kepercayaan diri sedang berjumlah 71,02% (49 orang), sementara siswi dengan tingkat kecemasan interpersonal rendah berjumlah 15,94% (11 orang).

Perbedaan penelitian Husnan terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek, peneliti menggunakan subjek mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sedangkan subjek yang digunakan oleh Husnan yaitu pelajar putri yang bertempat tinggal di asrama MAN 3 malang serta bersekolah di SMA dan MAN 3 malang sebanyak 69 orang. Perbedaan lain juga terletak pada pengambilan teknik sampling, peneliti

menggunakan *Teknik non Random sampling* sedangkan teknik sampling yang digunakan oleh husnan yaitu *purposive sampling*.

Saputra (2014) dengan judul "*hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi pertandingan pada siswa SKOI di Samarinda*", dengan melibatkan 65 orang siswa. Metode pada penelitian ini yang digunakan ialah metode *deskriptif kuantitatif* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *screening*. Hasil penelitian menerangkan bahwa adanya korelasi yang sangat signifikan antara keyakinan diri dan kecemasan dengan nilai r sebesar 0,329 dan p sebesar 0,007.

Perbedaan penelitian Saputra dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yang digunakan, subjek yang digunakan Saputra adalah sebanyak 65 orang siswa sedangkan subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, perbedaan lain terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian ini, pada penelitian Saputra menggunakan metode *kuantitatif deskriptif dan korelasi* dengan teknik *screening*, sedangkan peneliti menggunakan metode *kuantitatif korelasi* dengan *Teknik non Random sampling*.

Wardani dan Kholid (2022) dengan judul "*pola komunikasi keluarga dan kepercayaan diri (studi kasus pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kepercayaan diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas PGRI Ronggolawe Tuban)*". Subjek dalam penelitian ini menggunakan sampel mahasiswa angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah *random sampling* dengan pendekatan *kuantitatif*. Hasil dari

uji hipotesis menerangkan bahwa adanya nilai signifikan sebesar 0,48 ($<0,05$), yang berarti H_1 diterima dan H_0 di tolak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku komunikasi orang tua sangat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. Hubungan antara variabel x dan y menunjukkan tanda positif dan nilai korelasi person sebesar 0,264 menunjukkan hubungan yang lemah antara kedua variabel.

Perbedaan penelitian Wardani dan Kholid dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek, peneliti menggunakan subjek mahasiswa mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sedangkan subjek yang digunakan oleh Wardani dan Kholid ialah mahasiswa Ilmu Komunikasi pada angkata 2017, 2018, 2019, dan 2020. Perbedaan lain juga terdapat pada metode yang digunakan, metode yang digunakan oleh Wardani dan Kholid adalah *kuantitatif* dan metode yang digunakan oleh peneliti merupakan metode *kuantitatif korelasi*.

Triana, Irawan & Windrawanto (2019) dengan judul "*hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan bertanding atlet pencak silat dalam menghadapi Salatiga Cup 2018*". Subjek dalam penelitian ini yaitu 112 atlet pencak silat dan metode yang diterapkan ialah *kuantitatif* dengan teknik *random sampling*. Dari hasil analisis data, ditemukan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar $-0,732$ dan $p= 0,000 (< 0,01)$, dengan kata lain, Ketika nilai variabel kepercayaan meningkat, nilai variabel kecemasan dalam pertandingan menurun, sebaliknya, Ketika Ketika nilai kepercayaan diri menurun, nilai kecemasan meningkat. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa ada kaitan

negatif yang cukup signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada atlet pencak silat yang berlaga dalam Salatiga Cup 2018.

Perbedaan penelitian Triana dkk dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek, peneliti menggunakan subjek mahasiswa mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sedangkan subjek yang digunakan oleh Triana dkk adalah sebanyak 112 atlet pencak silat, adapun perbedaan lain terdapat pada metode yang digunakan, metode yang digunakan oleh Triana dkk yaitu metode *kuantitatif* sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti merupakan metode *kuantitatif korelasi*.

Fakhrunnisa (2018) dengan judul “*kepercayaan diri dan kecemasan memperoleh pasangan hidup pada wanita dewasa awal yang mengalami obesitas*”. Subjek yang diteliti adalah empat wanita obesitas sebelum waktunya. Metode yang digunakan adalah *kualitatif* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menerangkan bahwa ke-empat subjek mempunyai tingkat kepercayaan diri dan kecemasan yang berbeda-beda. Subjek pertama (JN) memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjalani aktivitas sehari-hari, namun mengalami kecemasan dalam situasi tertentu. Pada subjek kedua (DW) merasa kurang percaya diri terutama saat berada di depan umum serta berinteraksi atau bersosialisasi dengan lawan jenis. Selain itu, DW juga merasa cemas dan takut ketika ditanya tentang jodoh dan terkait berat badannya. Subjek ketiga (RD) mempunyai kepercayaan diri yang cukup kurang ketika berinteraksi dengan orang disekitarnya, dan menunjukkan gejala kecemasan seperti pikiran negatif dan rasa takut. Sedangkan subjek keempat (NL) kurang

percaya diri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lawan jenis serta cukup sulit berkonsentrasi ketika berbicara atau bersosialisasi dengan lawan jenis pada tempat umum.

Perbedaan penelitian Fakhrunnisa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat pada subjek, dimana subjek yang digunakan Fakhrunnisa ialah sebanyak 4 orang perempuan dewasa awal yang mempunyai kelebihan berat badan atau obesitas dan untuk subjek yang digunakan peneliti merupakan mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Adapun perbedaan lain terdapat pada metode yang digunakan, metode yang di gunakan oleh peneliti yaitu metode *kuantitatif korelasi* dengan *Teknik non Random sampling*, sedangkan metode yang digunakan oleh Fakhrunnisa merupakan metode *kualitatif* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.